

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, N., Jangga dan Isma, F. (2019). Perbedaan kadar kolesterol dan trigliserida serum dari darah yang dibekukan sebelum disentrifus dan yang langsung disentrifus, *Jurnal Media Analis Kesehatan*, 10(2), pp. 171-8. doi: <https://doi.org/10.32382/mak.v10i2.1316>
- Ali, Z. (2016) *Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Aminah, S. (2013). Perbedaan kadar SGOT, SGPT, ureum dan kreatinin pada penderita TB paru setelah enam bulan pengobatan, *Jurnal Analis Kesehatan*, 2 (2), pp. 260-269.
- Andriyani, Y., Btari, S. dan Sepvianti, W. (2019). Gambaran jumlah eritrosit pada *whole blood* selama 30 hari penyimpanan di PMI Kabupaten Sleman Yogyakarta, *Conference on Research & Community Services*, ISSN 2686-1259, pp. 462 – 467.
- Apriani., dan Alfita, U. (2018). Perbedaan kadar glukosa darah pada plasma EDTA dan serum dengan penundaan pemeriksaan, *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 4 (1), pp. 19-22.
- Arikunto, S. (2006) *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi IV*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azizah, N. and Aliviameita, A. (2019). Pengaruh lama penundaan pemeriksaan serum terhadap kadar elektrolit Natrium dan Klorida, *Journal of Medical Laboratory*, 2(1), pp 28-30. doi: 10.21070/medicra.v2i1.2589.
- Baron, D.N. (2013) *Kapita Selekta Patologi Klinik Edisi 4*. Jakarta : EGC.
- Dahlan, D.M. (2010) *Besar Sampel dan Cara Pengambilan Sampel dalam Penelitian Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- DiaSys. (2019). *Urea FS*. Germany : Diagnostic Systems.
- Halim, L., Arifin, M. dan Yuliana, W. (2019). Efek lama penyimpanan *whole blood* AB+ terhadap kadar albumin serum di bank darah RSUD Ulin Banjarmasin, *Homeostasis*, 2(1), 81-86.
- Ibrahim, I, Suryani, I. dan Ismail, E. (2017). Hubungan asupan protein dengan kadar ureum dan kreatinin pada pasien gagal ginjal kronik yang sedang

- menjalani hemodialisa di unit hemodialisa RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, *Jurnal Nutrisia*, 19 (1), pp. 1-6.
- Indriani, V., Siswandari, W., dan Lestari, T. (2018). Hubungan antara kadar ureum, kreatinin dan klirens kreatinin dengan proteinuria pada penderita diabetes mellitus, *Scripta Biologica*, 5(3), pp. 758-765.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019) *Laporan Nasional Risesdas 2018*. Jakarta : Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Diakses pada tanggal 29 Desember 2020.
- Kepmenkes, (2007) *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor : 370/Menkes/SK/III/2007 Tentang Standar Profesi Ahli Teknologi Laboratorium Kesehatan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kiswari, R. (2014) *Hematologi & Transfusi*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Kosasih, E.N. dan Kosasih A.S. (2008) *Tafsiran Hasil Pemeriksaan Laboratorium Klinik Edisi 2*. Tangerang : Karisma Publishing Group.
- Lisnawati, D.A. (2018). Penggunaan Barium Sulfat ($BaSO_4$) pada pemeriksaan kadar kreatinin serum ikterik ringan di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya, *University of Nahdlatul Ulama Surabaya Repository*, 3(2), pp. 22-25.
- Loho, I.K.A., Rambert, G.I., & Wowor, M.I. (2016). Gambaran kadar ureum pada pasien penyakit ginjal kronik stadium 5 non dialisis, *Jurnal e-Biomedik*, 4(2).
- Maghfiroh, J., Sukeksi, A. dan Ariyadi, T. (2018). Perbedaan kadar ureum serum yang segera diperiksa dan ditunda pada suhu ruang, *Program Studi DIV Analis Kesehatan, Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang*, Semarang Indonesia.
- Maharani, E.A. dan Noviar, G. (2018) *Imunohematologi dan Bank Darah*. Jakarta : Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan.
- Murray, R.K., Granner, D.K., & Rodwell, V.W. (2009) *Biokimia Harper*. Jakarta : EGC.
- Notoatmodjo, S. (2010) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.

- Oktari, A., & Silvia, N.D. (2016). Pemeriksaan golongan darah sistem ABO metode slide dengan reagen serum golongan darah A, B, O, *Jurnal Teknologi Laboratorium*, 5(2), pp. 49-54.
- Permenkes RI. (2013) *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2013 Tentang Cara Penyelenggaraan Laboratorium Klinik Yang Baik*. Jakarta : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Piyophiprapong, S., Wanida, W. and Kosit, S. (2010). Factitious result in clinical chemistry test caused by common endogenous interferences, *Siriraj Medical Journal*, 62(4).
- Riswanto. (2013) *Pemeriksaan Laboratorium Hematologi*. Yogyakarta : Alfabeta dan Kanal Medika.
- Rochlinasari, S.Z. (2018) *Gambaran Kadar Ureum Pada Darah yang Langsung dan Didiamkan 30 Menit Sebelum Disentrifus*. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Sastroasmoro, S. dan Ismael, S. (2014) *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta : Sagung Seto.
- Sugiyono. (2012) *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujono., Maulida, Yumna Ayu. dan Sari, Melinda Puspita. (2016). Kadar protein total dan ureum dengan dan tanpa penambahan γ -cyclodextrin pada serum lipemik, *Jurnal Teknologi Laboratorium*, 5(1), pp. 16-19.
- Sukorini, U., Nugroho. D.K., Rizki, H., Hendriawan, P.J., Bambang. (2010) *Pemantapan Mutu Internal Laboratorium Klinik Edisi 1*. Yogyakarta : Kanal Medika dan Alfa Medika.
- Tuck, M.K., Chan, D.K., Chia, D., Godwin, A.K., Grizzle, W.E., Krueger, K.E., Rom, W., Sanda, M., Sorbara, L., Stass, S., Wang, W., Brenner, D.E. (2009). Standard operating procedures for serum and plasma collection : early detection research network consensus statement standard operating procedure integration working group. *J proteome res*, 8(1), pp. 113-117.
- Verdiansah. (2016). Pemeriksaan fungsi ginjal, *CDK Journal*, 43(2), pp. 148-154.
- WHO. (2011) *Pedoman Teknik Dasar Untuk Laboratorium Kesehatan*, alih bahasa Chairlan, L.E. Jakarta : EGC.

Widmann, F.K. (1989) *Tinjauan Klinis atas Hasil Pemeriksaan Laboratorium*. Jakarta : EGC.

Yaqin, M.A. dan Arista, D. (2015). Analisis tahap pemeriksaan pra analitik sebagai upaya peningkatan mutu hasil laboratorium di RS. Muji Rahayu Surabaya, *Jurnal Sains*, 5(10).